

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggambarkan proses yang dilalui peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data sehingga dapat diperoleh temuan penelitian. Secara umum uraian ini meliputi :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.¹ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Peneliti mengarpakan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diteliti.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 68.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 53.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis di Kelurahan Watang Bacukiki

Kecamatan Bacukiki Kota Parepare terdiri dari 4 kelurahan dan salah satunya yaitu Kelurahan Watang Bacukiki. Secara administrasi Kelurahan Watang Bacukiki terdiri dari 7 rukun warga (RW), yaitu RW I Bacukiki Raya, RW II Lontange, RW III Abbanuange, RW IV Mangimpuru, RW V Lappa Angin, RW VI Ceddie dan RW VII Sumangkie.

Secara geografis kelurahan Watang Bacukiki berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Lemoe dan Kelurahan Bumi Harapan
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Barru
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Sidenreng Rappang
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Lumpue

Secara tofografi Kelurahan Watang Bacukiki memiliki wilayah dataran berbukit (362,61 Ha), aliran sungai (20,00 Ha), lereng gunung (1.512,41 Ha) sampai dataran tinggi/pegunungan (429,24 Ha) pada ketinggian \pm 1.000 m di atas permukaan laut. Daerah lainnya yaitu area perkebunan, persawahan dan tanah hutan. Iklim di Watang Bacukiki dipengaruhi oleh pegunungan yang berada didaerah tersebut, membuat cuacanya agak sejuk.

Luas wilayah Kelurahan Watang Bacukiki adalah sekitar 2.304, 26 Ha atau 38,26 persen dari luas kecamatan Bacukiki. Jika di dibandingkan dengan kelurahan lainnya luas wilayah Watang Bacukiki menempati peringkat ke 2 setelah kelurahan Lemoe di Kecamatan Bacukiki.

b. Kondisi Masyarakat Kelurahan Watang Bacukiki

Ada satu hal yang sangat penting dalam perencanaan pemerintahan di sektor bisnis dan di semua sektor, yaitu data komposisi penduduk. Jika dipadukan dengan aspek kemakmuran penduduk yang dapat diukur dengan sejumlah indeks, maka indeks kebahagiaan yaitu tolak ukur pencapaian penduduk yang dapat dinilai, makmur atau tidak dan berkembang atau tidak.

1) Jumlah Penduduk

Salah satu bagian utama yang melihat kualitas pengembangan kemampuan sumber daya manusia dalam suatu masyarakat adalah populasi penduduk. Berikut ini merupakan data dari perkembangan penduduk yang berada di kelurahan Watang Bacukiki tahun 2018 dan tahun 2020.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Watang Bacukiki

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1019 orang	1047 orang
Jumlah Penduduk Tahun 2020	1092 orang	1120 orang
Presentase Perkembangan	6,68 %	6,51 %

(Sumber : Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2018 dan 2020)

Penduduk yang ada di kelurahan Watang Bacukiki tahun 2020 sebanyak 2212 jiwa lebih banyak di bandingkan dengan penduduk pada tahun 2018 sebanyak 2066 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Watang Bacukiki sedang mengalami

pertumbuhan atau pertambahan penduduk dan juga akan memberikan dampak yang sangat baik dalam hal pertumbuhan kualitas sumber daya manusia pada masyarakat Watang Bacukiki.

2) Pendidikan

Indeks pendidikan bisa digunakan untuk ukuran untuk mendeskripsikan standar hidup masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Salah satu kedudukan penting dalam kehidupan manusia yang juga berkedudukan dalam peningkatan taraf hidup adalah aspek pendidikan. Semakin bagus taraf pendidikan suatu masyarakat, maka semakin baik juga tingkat sumber dayanya. Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat kecamatan Watang Baukiki:

Tabel 4.2 Tingkatan Pendidikan Masyarakat Kelurahan Watang Bacukiki

Tingkatan Pendidikan	Jumlah
Jumlah penduduk usia 3 – 6 tahun yang belum masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	86 orang
Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	5 orang
Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	154 orang
Jumlah penduduk yang tamat SD/ sederajat	515 orang
Jumlah penduduk yang tidak tamat SD/ sederajat	110 orang

Bersambung ke halaman 30

Sambungan dari halaman 29

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	77 orang
Jumlah penduduk yang tamat SLTP/ sederajat	118 orang
Jumlah penduduk yang sedang SLTA/ sederajat	128 orang
Jumlah penduduk yang tidak tamat SLTA/ sederajat	218 orang
Jumlah penduduk yang tamat SLTA/ sederajat	190 orang
Jumlah penduduk sedang D-1	3 orang
Jumlah penduduk yang tamat D-1	7 orang
Jumlah penduduk sedang D-2	2 orang
Jumlah penduduk yang tamat D-2	7 orang
Jumlah penduduk sedang D-3	1 orang
Jumlah penduduk yang tamat D-3	4 orang
Jumlah penduduk sedang S-1	8 orang
Jumlah penduduk yang tamat S-1	17 orang
Jumlah penduduk yang tamat S-2	1 orang
Jumlah	1651 orang

(Sumber : Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2020)

Bisa dikatakan bahwa masyarakat yang berada di Kelurahan Watang Bakukiki telah menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun sesuai anjuran pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan sebagian warga Watang Bakukiki yang cukup tinggi, bahkan sebagian anaknya telah mengenyam pendidikan hingga sampai pada jenjang perguruan tinggi.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan peran yang juga sangat esensial dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mendorong perkembangan ekonomi. Kesehatan adalah ukuran kesejahteraan seseorang yang dapat mendeskripsikan tingkat kesehatan masyarakat dalam kaitannya dengan taraf hidup. Pembangunan pada bidang kesehatan berguna agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pelayanan kesehatan yang sederhana, terjangkau dan berkeadilan.

Untuk kesehatan di kelurahan Watang Bacukiki terdapat prasarana kesehatan yang terdiri dari puskesmas, polindes, dan rumah dukun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Prasarana Kesehatan

Prasarana Kesehatan	Jumlah
Polindes	3 Unit
Puskesmas	1 Unit
Rumah Dukun	1 Unit

(Sumber : Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas kesehatan di Desa Watang Bakukiki adalah polinde, dan paling sedikit yaitu puskesmas dan rumah dukun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran kesehatan penduduk sudah tinggi karena telah banyak infrastruktur kesehatan di kelurahan Watang Bacukiki.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan yaitu kesehatan penduduk kelurahan Watang Bakukiki cukup baik. Banyak masyarakat yang telah memiliki akses layanan medis secara baik. Hanya karena sedikitnya informasi kesehatan dan masyarakat tidak mengetahui sehingga kualitas kesehatan penduduk di Watang Bakukiki tidak merata.

4) Mata Pencaharian Pokok

Indikator mata pencaharian merupakan indikator yang selalu dipakai untuk menghitung tingkat kualitas sumber daya manusia. Tabel mata pencaharian dari masyarakat kelurahan Watang Bacukiki dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Watang Bacukiki

Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
Petani	207 orang	9 orang
Buruh Tani	1 orang	0 orang
Pegawai Negeri Sipil	10 orang	7 orang
Nelayan	16 orang	0 orang
TNI	2 orang	0 orang
Tukang Batu	7 orang	0 orang

Bersambung ke halaman 33

Sambungan dari halaman 32

Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
Karyawan Perusahaan Swasta	16 orang	6 orang
Wiraswasta	276 orang	26 orang
Belum bekerja	278 orang	250 orang
Pelajar	240 orang	242 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	598 orang
Purnawirawan/Pensiunan	6 orang	2 orang
Buruh Harian Lepas	23 orang	1 orang
Sopir	6 orang	0 orang
Karyawan Honorer	4 orang	2 orang
Jumlah Total	2.235 orang	

(Sumber : Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Watang Bacukiki berbeda-beda. Jumlah masyarakat Watang Bacukiki yang memiliki profesi sebagai petani adalah sebanyak 216 jiwa, hal ini menandakan bahwa potensi yang sangat besar dan baik terkhusus dalam bidang pertanian yang terdapat di kelurahan Watang Bacukiki. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Watang Bacukiki hidup dari pertanian atau bermata pencaharian sebagai petani.

5) Penguasaan Aset Tanah Pertanian Tanaman Pangan Masyarakat

Bentuk harta, salah satunya adalah aset yang mampu membantu kesinambungan hidup sebagai pendapatan. Aset di sini adalah kepemilikan tanah

untuk setiap masyarakat di kelurahan Watang Bakukiki. Berikut data aset lahan pertanian masyarakat kelurahan Watang Bakukiki:

Tabel 4.5 Kepemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Luas Tanah Pertanian Tanaman Pangan	Jumlah Keluarga
Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	196 keluarga
Tidak memiliki	167 keluarga
Memiliki kurang dari 10 Ha	87 keluarga
Memiliki 10 – 100 Ha	0 keluarga
Total	450 keluarga

(Sumber : Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2020)

Berdasarkan aset lahan pertanian tersebut di atas, hal ini menunjukkan bahwa aset tersebut dapat mengubah kondisi masyarakat sekitar, terutama dalam hal pendapatan masyarakat sekitar. Besarnya aset pertanian yang dimiliki oleh masyarakat, meskipun berbeda, menunjukkan bahwa jumlah lahan yang dimiliki oleh masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian

6) Potensi Sumber Daya Manusia

Manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan material, maupun kebutuhan non material. Sumber daya manusia sebagai potensi, merupakan aspek penting dalam pembangunan kualitas masyarakat, Sumber daya manusia potensial yang memiliki keterampilan/keahlian tertentu memerlukan lapangan kerja yang sesuai dengan

bidangnya. Berikut adalah potensi sumber daya manusia yang terdapat di Kelurahan Watang Bacukiki :

Tabel 4.6 Potensi Sumber Daya Manusia Kelurahan Watang Bacukiki

Jumlah	
Jumlah Laki-laki	1092 orang
Jumlah Perempuan	1120 orang
Jumlah total	2212 orang
Jumlah Kepala Keluarga	667 KK
Kepadatan Penduduk	96,00 KM

(Sumber : Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2020)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat Watang Bacukiki sudah mempunyai potensi sumber daya manusia yang sangat baik dimana jumlah laki-laki sebanyak 1092 jiwa dan jumlah perempuan 1120 jiwa. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa untuk potensi sumber daya manusia masyarakat Watang Bacukiki telah memiliki potensi sumber daya manusia yang menyeluruh.

7) Ekonomi Masyarakat

Hal penting dalam meningkatnya pendapatan serta taraf hidup penduduk disuatu daerah adalah perekonomian masyarakat tersebut. Individu dan kelompok membentuk opsi, dengan memakai sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumsi saat ini dan masa depan pada bermacam-macam individu maupun kelompok masyarakat. Tabel ekonomi masyarakat Watang Bacukiki dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Ekonomi Masyarakat Kelurahan Watang Bacukiki

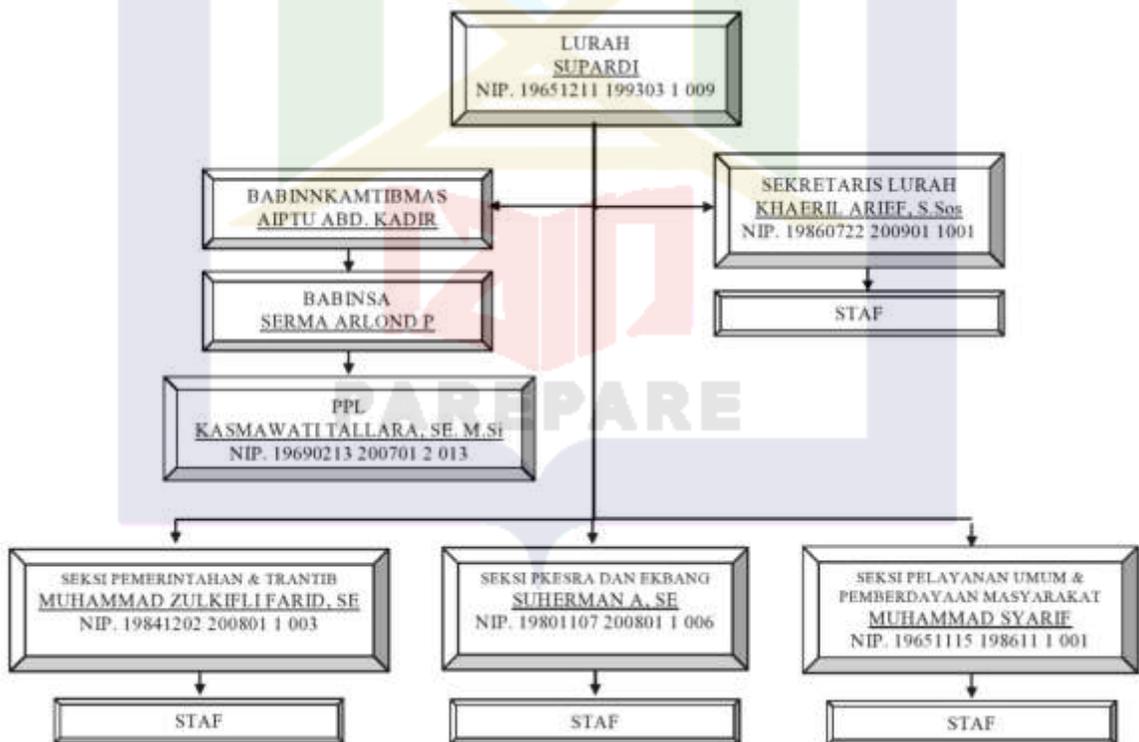
Pengangguran	Jumlah
Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	1270 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	123 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 yang menjadi ibu rumah tangga	598 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	595 orang
Jumlah penduduk 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	24 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	30 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	5 orang
Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
Jumlah Keluarga prasejahtera	28 keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 1	100 keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 2	493 keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 3	75 keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 3 plus	0 keluarga
Total Jumlah Keluarga	696 keluarga

(Sumber : Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Watang Bacukiki Tahun 2020)

Tabel diatas menjelaskan bahwa masyarakat Watang Bacukiki mempunyai tingkat kesejahteraan yang baik, hal ini dibuktikan dengan total keluarga sejahtera 1 yaitu 100 keluarga, total keluarga sejahtera 2 yaitu 493 keluarga dan total keluarga sejahtera 3 yaitu 75 keluarga. Dengan total keseluruhan sebanyak 696 keluarga. Berdasarkan data diatas dapat dikatakan perekonomian masyarakat Watang Bacukiki cukup baik.

c. Struktur Organisasi Kelurahan Watang Bacukiki

Unit kerja pemerintah kelurahan Watang Bacukiki terdiri dari: Lurah, Sekertaris Lurah, Seksi Pemerintahan & Trantib, Seksi Kesra & Ekbang, Seksi Pelayanan Umum & Pemberdayaan Masyarakat. Berikut struktur organisasi di Kelurahan watang Bacukiki:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan Watang Bacukiki

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian penelitian dan hasil penelitian ini kurang lebih dua bulan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Watang Bacukiki karena jumlah masyarakat di daerah tersebut yang memiliki pekerjaan sebagai petani cukup banyak, dan juga menggunakan sistem kerjasama penggarapan sawah (*muma' galung*), jadi peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai kerjasama penggarapan sawah pada masyarakat di Kelurahan Watang Bacukiki.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada kajian tentang konsep *muzara'ah* menurut Imam Syafi'i dan penerapannya terhadap kerjasama penggarapan sawah di Kelurahan Watang Bacukiki, Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber utama baik individu ataupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.³ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para pemilik lahan dan petani penggarap di Kelurahan Watang Bacukiki, Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, brosur, dan artikel yang di dapat dari *website* yang berkaitan dengan

³ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 36.

penelitian.⁴ Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil beberapa buku terutama buku yang bersumber dari Imam syafi'i dalam kitab *Al-Umm*, brosur, *website*, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data adalah informasi faktual yang digunakan sebagai dasar untuk penalaran, diskusi, atau perhitungan.⁵ Dalam usaha pengumpulan data, yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang handal dalam penelitian analisis percakapan. Teknik observasi dimaksudkan untuk menjangkau *original action* maupun *original interaction* dari lapangan. Observasi ini dapat dilakukan peneliti secara langsung dengan memanfaatkan indra-indranya untuk menjangkau data sebanyak dan sevariatif mungkin.⁶ Jadi peneliti disini mengamati kerjasama penggarapan sawah yang dilakukan masyarakat di Kelurahan Watang Bacukiki.

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikatif, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 25.

⁵ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 70.

⁶ Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 78.

2. Wawancara

Metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka.⁷ Data penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Watang Bacukiki terkait kerjasama penggarapan sawah. Dalam teknik wawancara ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik lahan dan petani/penggarap.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁸ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan permasalahan yang diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

⁷ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 59.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 66.

1. Kredibilitas (*Credibility*). Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.
2. Transferabilitas (*Transferability*). Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.
3. Dependabilitas (*Dependability*). Kriteria dependabilitas sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas (*replicability*) atau keterulangan (*repeatability*) secara esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali yang kedua. Akan tetapi, secara aktual kita tidak dapat melakukan sesuatu yang sama (dua kali) dengan definisi jika kita melakukan pengukuran dua kali sebenarnya kita mengukur dua hal yang berbeda.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*). Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian.

Kriteria konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti di balik perkarangan. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 69.

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 52.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.